

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan dapat membuat orang cerdas, kreatif bertanggung jawab dan produktif. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang cukup menarik yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Terutama daerah-daerah yang berada di pedesaan atau pegunungan yang belum tersentuh oleh yang namanya sistem pendidikan.

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran tersebut. Metode dalam pembelajaran merupakan

cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno Hamzah, 2007:2).

Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan ide - ide atau konsep abstrak yang disusun secara hierarkis dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam perhitungan matematika. Namun banyak siswa belum menguasai konsep dari materi yang diajarkan. Ini disebabkan karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya hasil belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Pemahaman siswa terhadap matematika yang relatif rendah disebabkan pembelajaran matematika kita belum berorientasi kepada realita (dunia nyata). Selama ini, kenyataan yang terlihat dalam pembelajaran matematika adalah guru mengajar dengan mendominasi kelas. Aktifitas siswa di kelas adalah mendengarkan guru menerangkan, mencatat dan mengerjakan soal. Siswa cenderung bersifat pasif, yaitu datang, duduk, dengar, lihat, berlatih dan lupa.

Akibatnya, matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa dan mereka juga menganggap bahwa matematika merupakan ilmu yang kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang sulit serta membingungkan.

Meskipun telah dicoba beberapa pendekatan, metode ini masih dominan. Kondisi pembelajaran matematika seperti ini akan menimbulkan kebosanan bagi siswa, siswa tidak dapat melihat hubungan antar materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi berikutnya, ini diperparah dengan sikap guru yang tidak pernah mengingatkan kembali siswa tentang hal tersebut dan terus melanjutkan materi tanpa memperhatikan apakah siswa pada umumnya telah memahami materi yang diberikan sehingga pelajaran matematika menjadi tidak menarik, tidak disenangi, dan dengan sendirinya pelajaran matematika akan terasa sangat sulit. Dengan demikian sebagai konsekuensinya, hasil belajar yang dicapai siswa belum sesuai dengan harapan.

Dalam pengajaran matematika, suatu strategi pengajaran tertentu belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan, sehingga guru harus memilih strategi mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Agar terjadi proses interaksi antara guru dan siswa sebagaimana yang dikehendaki, diperlukan suatu strategi mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, tingkat kematangan siswa, situasi, fasilitas, dan pribadi guru dan kemampuan profesionalnya. Sebagai guru yang baik harus dapat menguasai bermacam-macam strategi mengajar, sehingga dapat memilih strategi yang

tepat yang harus diterapkan pada kelas tertentu dan pokok bahasan tertentu pula.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baru dan efektif. Strategi pembelajaran adalah suatu urutan atau langkah yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu alternatif adalah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan tipe *Think–Talk Write* (TTW).

Strategi pembelajaran TAI mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil (4–5 orang) yang dipimpin oleh seorang ketua (seorang yang memiliki pengetahuan lebih dibanding anggota kelompok yang lain). Sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat dipecahkan bersama dengan ketua kelompok serta dengan bimbingan guru. Keberhasilan dari tiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, sehingga diperlukan interaksi sosial yang baik antara semua komponen. Strategi TTW memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa berkembang. Dengan adanya kegiatan aktivitas TTW tersebut diharapkan rasa bosan siswa dapat berkurang dalam pembelajaran matematika. Diharapkan dalam penggunaan strategi ini dapat mengurangi kecurangan yang sering dilakukan oleh siswa. Selain itu siswa juga dilatih kerja individu dan kelompok dalam menentukan prestasi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, bakat, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya (Ahmadi dan Supriyono, 2004:138). Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, peneliti tertarik diterapkannya pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *Team assisted individualization* (TAI) dan *Think-Talk-Write* (TTW) ditinjau dari motivasi belajar matematika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa bukan hanya bersumber pada kurangnya kemampuan siswa, tetapi bisa ditentukan oleh adanya kelemahan dari strategi pembelajaran yang digunakan guru.

2. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu akan mempengaruhi prestasi belajar.
3. Adanya kemungkinan perbedaan prestasi belajar siswa disebabkan karena perbedaan motivasi belajar dan strategi pembelajaran yang di gunakan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah.

Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran TAI dan tipe TTW .
2. Motivasi belajar siswa meliputi, minat belajar, besar perhatian usaha untuk meraih prestasi dan ketekunan dalam belajar matematika.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan strategi pembelajaran TAI dan TTW terhadap prestasi belajar?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar?

3. Adakah efek interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang jelas dan diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan teratur. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran TAI dan TTW terhadap prestasi belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Untuk mengetahui efek interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *advance organizer*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

- 1). Temuan ini dapat digunakan sebagai pedoman empiris dalam menyiapkan berbagai strategi pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- 2). Memotivasi guru untuk memperluas penggunaannya pada konsep-konsep atau materi - materi yang lain secara mandiri dan berkelanjutan.

### b. Bagi siswa

- 1). Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika.
- 2). Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3). Dapat membantu siswa dalam belajar matematika sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

### c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya peningkatan prestasi belajar melalui pembelajaran yang tepat.